

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD INPRES BANGKALA II KOTA MAKASSAR

¹Sopi Paris, ²Jusmawati, ³Syamsul Alam, ⁴Jumliadi & ³Muhammad Arsyam

¹Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Megarezky (Sopi Paris)

Email: sopiparis16@gmail.com

²Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Megarezky (Jusmawati)

Email: icjusmawati030490@gmail.com

³Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Megarezky (Syamsul Alam)

Email: s.alamraja58@gmail.com³

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar (Jumliadi)

Email: jumliadimh@gmail.com⁴

⁵Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar (Muhammad Arsyam)

Email: arsyam0505@gmail.com⁵

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres Bangkala II pada mata pelajaran IPA menggunakan model *Kooperatif* dengan pendekatan *Eksperimen*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian dilaksanakan selama dua siklus yang tiap siklusnya terdiri atas 3 pertemuan. Tiap pertemuan menggunakan prosedur penelitian terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Bangkala II berjumlah 28 siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes evaluasi, catatan lapangan dan dokumentasi sedangkan pada Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis data kualitatif. Hasil Prestasi belajar siswa melalui hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bangkala II pada siklus I nilai ketuntasan 46,42% kategori kurang, dengan 13 siswa yang berada pada kategori tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai 89,28% berada pada kategori sangat baik, dengan 25 siswa yang berada pada kategori tuntas sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Kooperatif* dengan pendekatan *Eksperimensn* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres Bangkala II pada mata pelajaran IPA.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Model Pembelajaran *Kooperatif*, Pendekatan *Eksperimen*.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memerlukan adanya perubahan berkelanjutan dalam merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan di masa yang akan datang. Perubahan tersebut yaitu perubahan yang bersifat evolutif, antisipatif, dan terus menerus sejalan dengan perubahan dan tantangan yang di hadapi dari waktu ke waktu dan tetap berpijak pada dasar pendidikan nasional. Menurut Undang-

undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni : Pendidikan adalah usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam model *kooperatif* dengan pendekatan *eksperimen* guru dapat mengembangkan keterlibatan fisik, mental, dan emosional siswa. Siswa mendapat kesempatan untuk melatih keterampilannya untuk memperoleh hasil belajar dengan maksimal. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Keterlibatan fisik, mental, dan emosional siswa dalam metode ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kreatifitas siswa.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan calon peneliti pada November 2018 SD Inpres Bangkala II Kota Makassar Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA. Diantaranya yaitu Pembelajaran Masih berpusat pada guru (*teacher centered*), kurangnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 1-2 siswa saja, bahkan jika ada kendala dalam pelajaran siswa tidak berani bertanya. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu: 1) Siswa kurang antusias terhadap

materi yang disampaikan oleh guru, 2) Guru masih menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang kurang dipahami sehingga pembelajaran tidak kondusif, 3) Siswa Kurang aktif dalam proses pembelajaran karena penggunaan model dan pendekatan pembelajaran yang kurang konvensional.

Menurut Slameto (2003 : 02) pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Dari pendapat ini kata “perubahan” berarti bahwa seseorang yang telah mengalami belajar akan berubah tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun dalam sikapnya, karena hal ini merupakan interaksi diri mereka sendiri dengan lingkungannya. Menurut Budiningsih (Jamil Suprihatiningrum, 20017 : 58). Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.

Prestasi adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “prestasi” dan “belajar”. Prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Zainal Arifin (2011 : 12) dalam bukunya yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran”, mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu masalah yang bersifat parnial dalam sejarah kehidupan

manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kehidupannya masing-masing. Menurut Sukmadinata (2009 : 102) Prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan–kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Prestasi adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis – garis pekerjaan atau belajar. Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain: 1). Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (internal), terdiri dari faktor fisiologis, psikologis, dan kematangan.2). Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern)

Menurut Adi (Jamil Suprihatiningrum, 2017 : 45) Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku–buku pelajaran, buku-buku kerja program multimedia, dan bantuan melalui program komputer Samatowa (Jamil Suprihatiningrum, 20017 : 48). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atas suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Menurut Slavin dalam Nur & Wikandari (Jamil Suprihatiningrum, 2017 : 191). Pembelajaran *kooperatif* atau *cooperatif learning* mengacu pada metode pembelajaran, yang mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Roger dan david

johnson (Anita Lie, 2002) Menyatakan bahwa tidak semua kerja kelompok dapat disebut pembelajaran *Kooperatif (Cooperative learning)*. Untuk mencapai hasil kerja kelompok yang maksimal dapat lima persyaratan yang perlu dipertimbangkan, yakni : saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antara anggota, dan evaluasi proses kelompok.

Slavin dalam (Jusmawati, 2015: 31), agar pembelajaran berjalan secara optimal, perlu suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam meningkatkan eksplorasi investigasi, mengemukakan pendapat, saling membantu dan berbagi pendapat dengan teman untuk menyelesaikan masalah yang diberikan di dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi hal diatas dan juga perbedaan individual siswa adalah belajar dengan kelompok-kelompok kecil yang disebut pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*).

Langkah-langkah Model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) sebagai berikut : (1) Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar, (2). Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan, (3). Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, (4). Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka, (5). Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya, (6). Mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Secara garis besar pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu *teacher centered* (berpusat pada guru) dan *student centered* (berpusat pada siswa). Pada pendekatan *teacher centered*, pembelajaran berpusat pada guru sebagai seorang ahli yang memegang kontrol selama proses pembelajaran, baik organisasi, materi, maupun waktu. Guru bertindak sebagai pakar yang mengutarakan pengalamannya secara baik sehingga dapat menginspirasi dan menstimulusi siswa. Sementara pendekatan *student centered*, siswa didorong untuk mengerjakan sesuatu sebagai pengalaman praktik dan membangun makna atas pengalaman yang diperolehnya. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Menurut Gulo (Jamil Suprihatiningrum 2017 : 4) pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program belajar-mengajar. Sudut pandang tertentu tersebut menggambarkan cara berfikir dan sikap seorang guru dalam menyelesaikan persoalan yang ia hadapi.

Eksperimen adalah bagian yang sulit dipisahkan dari Ilmu Pengetahuan Alam. *Eksperimen* dapat dilakukan di laboratorium maupun di alam terbuka. Pendekatan ini mempunyai arti penting karena selain memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk persamaan dan kemauan siswa, pendekatan ini juga melibatkan aktivitas secara langsung. Menurut Farida dalam Adiningtyas (2006) Pendekatan eksperimen merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memberi pengalaman belajar langsung dan melibatkan aktivitas pada siswa. Sedangkan menurut Saiful Sagala (2007 : 220) Menjelaskan bahwa, *eksperimen* adalah percobaan untuk membuktikan suatu pertanyaan atau hipotesis tertentu.

Eksperimen dapat dilakukan pada suatu laboratorium, pekerjaan *eksperimen* mengandung makna belajar untuk berbuat, karena itu dapat dimasukkan ke dalam pendekatan pembelajaran. pendekatan *eksperimen* adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Berikut ini beberapa tujuan pendekatan eksperimen menurut Abimanyu (2008 : 7.17), yaitu: (1) siswa mampu merancang, mempersiapkan, melaksanakan dan melaporkan percobaannya; (2) siswa mampu berpikir sistematis; (3) siswa mampu menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang dikumpulkan melalui percobaan; dan (4) siswa mampu menuliskan kesimpulan dari data yang telah diambil.

Langkah-langkah pembelajaran Pendekatan *Eksperimen* : (1) Menjelaskan tujuan percobaan, (2) Memeriksa alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan untuk percobaan sebanyak enam paket, satu paket untuk percobaan guru di depan siswa di dalam kelas. Lima paket untuk siswa yang telah dibentuk dalam kelompok, (3) Menjelaskan dengan memberi contoh cara menggunakan alat percobaan, (4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), (5) Melaksanakan percobaan berdasarkan panduan dan LKS yang telah disiapkan guru, (6) Tiap kelompok yang terdiri 6 anak mencoba dengan pengawasan guru. Setelah mengalami sendiri, tiap kelompok membuat kesimpulan dari hasil kerja kelompok di dalam kelas, (7) Merangkum/menyimpulkan hasil percobaan, (8) Mengadakan evaluasi hasil, (9) Tindak lanjut, yaitu pemberian tugas rumah sebagai pendalaman.

IPA pada hakekatnya merupakan ilmu dan pengetahuan tentang fenomena alam yang meliputi produk dan

proses. Dimana pengetahuan didapat dari proses belajar. Menurut Amien (1987 : 4) IPA adalah suatu pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang didalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala – gejala alam. Perkembangan IPA di tunjukkan tidak hanya oleh kumpulan fakta saja (produk ilmiah) tetapi juga oleh timbulnya metode ilmiah dan sikap ilmiah, Mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik (Depdiknas 2008 : 189): Memperoleh keyakinan terhadap kebebasan Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptanya, Sebagai berikut : (1) Mengembangkan pengetahuan dan konsep– konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari– hari, (2) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, Lingkungan, Teknologi dan masyarakat, (3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyilidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan, (4) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (5) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Penerapan Model *Kooperatif* dengan Pendekatan *Eksperimen* Terhadap Prestasi Belajar Dalam meningkatkan prestasi belajar maka calon peneliti menerapkan model kooperatif dengan pendekatan eksperimen pada siswa kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar, (2) Guru menyajikan informasi lewat bahan bacaan dan mempersiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan untuk percobaan kepada siswa, (3) Guru

menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan menjelaskan contoh bagaimana cara menggunakan percobaan, (4) Tiap kelompok yang terdiri 4 anak mencoba dengan pengawasan guru. Setelah mengalami sendiri, tiap kelompok membuat kesimpulan dari hasil kerja kelompok di dalam kelas, (5) Guru bersama siswa Merangkum / menyimpulkan hasil percobaan, (6) Guru Mengadakan evaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari siswa, (7) Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok dan melakukan tindak lanjut yaitu pemberian tugas rumah sebagai pendalaman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif non eksperimen. Pendekatan ini menggambarkan data kuantitatif yang diperoleh menyangkut keadaan subjek atau fenomena dari sebuah populasinya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penggunaan model *Kooperatif* dengan pendekatan *Eksperimen* pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berfokus kepada peningkatan prestasi belajar siswa melalui model *kooperatif* dengan pendekatan *eksperimen*.

lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bangkala II Kota Makassar, Penelitian ini digunakan dalam mata pelajaran IPA kelas V prestasi belajar siswa dalam menentukan prediksi Siklus penelitian ini terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan berulang-ulang sampai indikator pencapaian PTK ini dapat tercapai. Subjek penelitian merupakan suatu bahasan yang sering dilihat dalam

suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Jumlah Siswa kelas V SD Inpres Bangkala II kota Makassar yang berjumlah 28 orang

dimana siswa laki-laki berjumlah 13 orang dan, siswa perempuan berjumlah 15 orang.

Desain penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus yang iap siklusnya, yang terdiri dari (1) perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan (3) Observasi, dan (4) Reflesi. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut : 1. Tes, 2. Lembar observasi (Guru dan Siswa), 3. Dokumentasi.: Adapun Prosedur penelitian tindakan kelas ini yaitu : (a) Siklus 1, Meliputi : Tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Apa bila siklus 1 belum dapat memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan maka akan di lanjutkan ke siklus II, meliputi : Tahap Perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Bila mana di siklus II belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau Siklus (N).

Siklus I

Perencanaan tindakan (*planning*) merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Perencanaan tindakan (*planning*) terdiri dari identifikasi masalah, analisis penyebab adalah masalah, dan pengembangan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah. Pada tahap ini, ada beberapa hal yang di persiapkan anantara lain: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Menyusun lembar observasi. Pelaksanaan tindakan dan observasi, pada tahapan observasi dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan tindakan berlangsung. Refleksi (*reflecting*) adalah kegiatan evaluasi untuk melihat rencana

dari awal hingga akhir, kendala, dan hal-hal perlu ada perubahan rencana atau tidak. Refleksi (*reflecting*) ini bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan menunjukkan keberhasilan atau tidak. Siklus II harus dilaksanakan apabila siklus I belum dapat memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. tahapan alur pada siklus II yaitu hampir sama dengan tahapan pada alur siklus I. Letak perbedaannya antara siklus II dengan siklus I adalah pada siklus II sudah ada pebaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dan setiap tahapan dalam siklus II disusun secara lebih matang dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus.

Teknik Pengumpulan Data, Dalam pengumpulan data akan diperoleh data yang valid apabila ketikan proses pengumpulan data dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian tindakan akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian ini, yaitu :

(1) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan pada guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang didasar pada langkah-langkah model dan pendekatan pembelajaran. Observasi yang dilakukan kepada guru adalah untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dan observasi pada siswa adalah untuk mengetahui kegiatan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran/kegiatan pembelajaran. Observasi ini bertujuan dilakukan untuk mengetahui bagaimana model *kooperatif* dengan pendekatan *eksperimen* diterapkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, Observasi dilakukan pada saat pertemuan pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes adalah suatu alat yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan

yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi siswa atau sekelompok siswa. Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, serta kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa. Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* dengan pendekatan *eksperimen*. Tes dilaksanakan pada awal penelitian, pada akhir setiap tindakan, dan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data struktur organisasi sekolah, jumlah siswa, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa dan lain-lain. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Adapun kriteria penilaian pada observasi aktivitas guru berdasarkan kriteria standar sebagai berikut:

Tabel 1. Observasi Aktivitas Guru

| Indikator | Kategori | Keterangan | Indikator Keberhasilan |
|-----------|-------------|--|------------------------|
| 4 | Sangat Baik | Jika guru melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan sangat baik | 85-100% |

| | | | |
|---|--------|--|--------|
| 3 | Baik | Jika guru melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan baik | 70-84% |
| 2 | Cukup | Jika guru melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan cukup baik | 55-69% |
| 1 | Kurang | Jika guru melaksanakan aktivitas Pembelajaran dengan kurang baik | 40-54% |

Adapun kriteria penilaian observasi aktivitas siswa berdasarkan kriteria standar sebagai berikut :

Tabel 2. Observasi Aktivitas Siswa

| Indikator | Kategori | Keterangan | Indikator Keberhasilan |
|-----------|-------------|--|------------------------|
| 4 | Sangat Baik | Jika siswa memperhatikan aktivitas pembelajaran dengan sangat baik | 85-100% |
| 3 | Baik | Jika siswa memperhatikan aktivitas pembelajaran dengan baik | 70-84% |
| 2 | Cukup | Jika siswa memperhatikan aktivitas pembelajaran dengan cukup baik | 55-69% |
| 1 | Kurang | Jika siswa memperhatikan aktivitas pembelajaran dengan kurang baik | 40-54% |

Adapun kriteria digunakan untuk mengungkapkan kemampuan hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan yang diungkapkan Mc. Taggart (Faisal, 2007 : 30) sebagai berikut

Tabel 3. kriteria tingkat keberhasilan

| No | Rentang Nilai (%) | Kualifikasi |
|----|-------------------|---------------|
| 1 | 85% - 100% | Sangat Baik |
| 2 | 70% - 84% | Baik |
| 3 | 55% - 69% | Cukup |
| 4 | 46% - 54% | Kurang |
| 5 | 0% - 45% | Sangat Kurang |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Dari pertemuan 1 dan II siklus I diketahui observasi kegiatan mengajar guru adalah seperti yang ada dalam tabel berikut : **Tabel 4. Observasi kegiatan guru**

| Indikator | Siklus 1 | |
|--------------------------|---------------|---------------|
| | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| Sangat Baik | 0 | 0 |
| Baik | 1 | 3 |
| Cukup | 11 | 11 |
| Kurang | 2 | 0 |
| Skor yang dicapai | 27 | 31 |
| Skor | 56 | 56 |
| Maksimal | | |
| Presentasi | 48,21% | 55,35% |
| Kategori | Kurang | Cukup |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I guru melaksanakan pengajaran pada pertemuan pertama mencapai hasil presentasi dengan nilai 48,21 di kategorikan kurang dan pada pertemuan kedua observasi kegiatan aktivitas guru mencapai hasil dengan nilai 55,35 dikategorikan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan Model *Kooperatif* dengan pendekatan *eksperimen* dalam proses pelaksanaannya belum optimal karna masih adanya kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus I. Salah satu di antaranya yaitu guru masih terlihat kaku dalam mengajar dengan model dan pendekatan pembelajaran yang baru.

Dari pertemuan I dan II siklus I hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Observasi aktivitas pembelajaran siswa

| Indikator | Siklus I | |
|--------------------------|---------------|---------------|
| | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| Sangat baik | 0 | 0 |
| Baik | 3 | 3 |
| Cukup | 8 | 11 |
| Kurang | 3 | 0 |
| Skor yang dicapai | 27 | 31 |
| Skor | 56 | 56 |
| Maksimal | | |
| Presentasi | 48,20% | 55,35% |
| Kategori | Cukup | Cukup |

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama pada siklus I mencapai nilai presentasi 48,20% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dengan nilai presentasi 55,35% masih di kategorikan cukup namun perlu di tingkatkan lagi dalam proses pembelajaran dan masih beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih ada siswa yang tidak terlibat dalam proses pembelajaran.

Pertemuan I, II dan III siklus I Prestasi belajar siswa tuntas dengan presentase 46,42% dan frekuensi 13 siswa, tidak tuntas dengan presentase 53,57% dan frekuensi 15 siswa dari hasil rata-rata maka kriteria Sangat kurang :

Tabel 6. Ketuntasan Prestasi belajar siswa

| Nilai | Presentasi | Frekuensi | Kategori |
|--------|------------|-----------|----------|
| 70-100 | 46,42% | 13 | Tuntas |

| | | | |
|---------------|--------|----|--------------|
| 0-69 | 53,57% | 15 | Tidak Tuntas |
| Jumlah | 100 % | 28 | |

Berdasarkan tabel di atas ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus I maka disimpulkan bahwa pada prestasi belajar siklus I dikatakan belum berhasil karena prestasi belajar siswa yang tuntas 46,42% dalam kategori Kurang dan belum mencapai indikator yang ditentukan 80%, dan kriteria dalam pencapaian indikator keberhasilan dianggap belum tuntas secara klasikal, dan akan dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Dari pertemuan 1 dan II siklus II diketahui observasi kegiatan mengajar guru adalah seperti yang ada dalam table berikut:

Tabel 7. Observasi kegiatan mengajar guru.

| Indikator | Siklus II | |
|----------------------------|--------------------|---------------------------|
| | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| Sangat Baik | 2 | 12 |
| Baik | 9 | 2 |
| Cukup | 3 | 0 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Skor yang dicapai | 41 | 54 |
| Skor Maksimal | 56 | 56 |
| Presentasi Kategori | 73,21% Baik | 96,42% sangat baik |

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II guru melaksanakan pengajaran pada pertemuan pertama mencapai hasil presentasi dengan nilai 73,21% di kategorikan baik dan pada pertemuan kedua observasi kegiatan aktivitas guru mencapai hasil dengan nilai 96,42% di kategorikan sangat baik. Hal ini

menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan Model *Kooperatif* dengan pendekatan *eksperimen*. Guru sudah mengaplikasikan pembelajaran yang mengaktifkan keterlibatan siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa mengeluarkan pendapat, melakukan percobaan dengan baik. Guru sudah mampu menyesuaikan waktu kegiatan dengan waktu yang ada pada RPP, guru sudah mengingat dengan baik urutan kegiatan yang dilakukan sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif

Dari pertemuan 1 dan II siklus II diketahui observasi kegiatan pembelajaran siswa adalah seperti yang ada dalam table berikut:

Tabel 8. Observasi kegiatan belajar siswa

| Indikator | Siklus II | |
|----------------------------|--------------------|---------------------------|
| | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| Sangat baik | 4 | 13 |
| Baik | 10 | 1 |
| Cukup | 0 | 0 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Skor yang dicapai | 46 | 55 |
| Skor Maksimal | 56 | 56 |
| Presentasi Kategori | 82,14% Baik | 98,21% Sangat Baik |

Berdasarkan tabel di atas observasi siswa, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pertemuan pertama mencapai nilai presentasi 82,14% dan pada pertemuan kedua hasil akhir pada siklus II dengan nilai 98,21% sudah baik dalam memperhatikan pembelajaran. Hasil observasi terhadap siswa pada siklus II menunjukkan bahwa sudah terlihat keseriusan dalam belajar dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

Peretmuan I, II dan III siklus II prestasi belajar siswa tuntas dengan presentase 87,5% dan frekuensi 13 siswa, tidak tuntas dengan presentase 12,5% dan

frekuensi 3 siswa dari hasil rata-rata maka kriteria baik :

Tabel 9. Ketuntasan Prestasi belajar siswa

| Nilai | Present asi | Frekuensi | Kategori |
|---------------|-------------|-----------|--------------|
| 70- 100 | 89,28% | 25 | Tuntas |
| 0-69 | 10,71% | 3 | Tidak Tuntas |
| Jumlah | 100 % | 28 | |

Berdasarkan tabel di atas ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus II maka disimpulkan bahwa pada prestasi belajar siklus II dikatakan berhasil karena prestasi belajar siswa yang tuntas 89,28% dalam kategori Sangat Baik dan mencapai indikator yang ditentukan 80%, dan kriteria dalam pencapaian indikator keberhasilan dianggap tuntas secara klasikal, penelitian ini di hentikan di siklus II karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang di tententukan yaitu 89,28% kategori sangat baik.

Berdasarkan analisis dan refleksi siklus II diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA telah dikategorikan berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai dan model *kooperatif* dengan pendekatan *eksperimen* terbukti telah meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan keaktifan siswa, baik secara perorangan maupun kelompok karena menuntut siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, keterampilan berkelompok maupun dalam melakukan percobaan dalam pembelajaran.

Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, maka pada siklus II ini peneliti akan menghentikan penelitian karena sudah terlaksana dengan maksimal. Hal ini berarti bahwa dengan menerapkan model *kooperatif* dengan pendekatan

eksperimen untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA telah berhasil.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada dua siklus, pada setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan. Adapun yang dilakukan pada siklus I dan II untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa melalui model *kooperatif* dengan pendekatan *eksperimen* kelas V SD Inpres Bangkala II. Hasil tindakan siklus I belum mencapai hasil

yang diharapkan, dan masih terdapat indikator-indikator Model *kooperatif* dengan pendekatan *eksperimen* yang belum dilaksanakan. Pada tahap pertama melaksanakan pembelajaran, siswa sudah dapat melaksanakan beberapa indikator yang terdapat dalam model *kooperatif* dengan pendekatan *eksperimen*. Hal ini membuktikan bahwa siswa sudah memahami langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, yang pada akhirnya menghasilkan nilai belajar yang dikategorikan cukup. Pada tindakan siklus II keberhasilan sudah mencapai target yang diinginkan persentase prestasi belajar siswa dapat dibandingkan dari siklus I hanya mencapai 46,42% dengan kategori Kurang (K), meningkat menjadi 89,28% dengan kategori sangat baik (A) pada siklus II. Peningkatan Prestasi belajar siswa diperoleh karena diterapkannya model *kooperatif* dengan pendekatan *eksperimen*, Maka dari itu Prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA yang semula rendah dapat meningkat setelah menggunakan Model pembelajaran *Kooperatif* dengan pendekatan *Eksperimen* pada siswa kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan,

Bahwa hasil analisis dan pembahasan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model *Kooperatif* dengan Pendekatan *Eksperimen* pada pembelajaran IPA Di Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar”. Terjadi Peningkatan dalam Prestasi belajar siswa melalui hasil belajar siswa kelas V Sd Inpres Bangkala II Kota Makassar, Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Model *Kooperatif* dengan Pendekatan *Eksperimen*. Hal tersebut dilihat dari skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I Dan siklus II, Dimana Pada siklus I berada pada kriteria Kurang (K) 46,42% sedangkan pada siklus II berada pada kriteria Sangat baik (SB) 89,28%, selain itu terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus II.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Jamil Suprihatiningrum.2017”*Strategi Pembelajaran*” Jogjakarta.AR-RUZZ MEDIA
- Jusmawati, H.U., & Darwis, M. (2015). Efektivitas Penerapan Model Berbasis Masalah Setting Kooperatif dengan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Negeri 11 Makassar. *Daya Matematis : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3 (1), 30-40.
- Jusmawati, Eka Fitriana HS,2019. *Manajemen Kelas*, Banten: CV.AA.Rizky
- Slameto. 2003 *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukmadinata. 2009 *Prestasi*. Jakarta Bina Aksa
- Syaiful Sagala. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas
- Zainal Arifin. 2011 “*Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*”. Bandung:PT Remaja Rosdak